

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta analisis mengenai data yang diteliti, dengan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan, sehingga dapat dipahami oleh objek yang dijadikan sasaran penelitian.

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) yaitu:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai kontribusi kinerja komite sekolah terhadap pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1992: 120) yang menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Lebih lanjut lagi Winarno Surachmad (1985:139) mengemukakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Oleh karena itu sering disebut metode analisis.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Margono dalam (Poppy, 2008:49) menyatakan: “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surachmad (1985 : 61) yang mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, megarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terdapat salah pengertian atau kekeliruan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menjabarkan maksud dari istilah-istilah tersebut agar terdapat kesamaan landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung..

Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi

Menurut W.J.S, Poerwadarminto (1984:731) menjelaskan bahwa kontribusi adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan.”

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel kontribusi kinerja komite sekolah sebagai variabel bebas (variabel X) terhadap variabel lainnya yaitu pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai variabel terikat (variabel Y).

2. Kinerja Komite Sekolah

Mangkunegara (2002: 67) berpendapat bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Prawirasentono (1999: 2) merumuskan pengertian kinerja sebagai berikut:

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sedangkan, komite sekolah dapat diartikan sebagai organisasi yang memiliki peranan dalam mengkoordinasi hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan Tim Pokja MBS Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat (2003: 65) bahwa:

Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan non profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Dengan demikian, kinerja komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja komite sekolah, baik secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan badan penghubung.

3. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian

tujuan. Sedangkan pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan dana biaya non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar yang dikhususkan untuk tingkat satuan pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditujukan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain atau sebagian biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orangtua SD/MI/SDLB baik negeri maupun swasta dan SMP/MTS/SMPLB baik negeri maupun swasta serta SD salafiyah dan SMP salafiyah agar semua siswa dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Biaya operasional sekolah yang langsung dikelola oleh sekolah meliputi biaya untuk pendaftaran, iuran bulanan sekolah, biaya ujian, bahan dan biaya praktek.

Dengan demikian, pengelolaan dana operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan atau pengaturan keuangan sekolah yang berasal dari Program Kompensasi Pengurangan Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) bidang pendidikan mulai dari mekanisme penyaluran dana BOS, mekanisme pengambilan dana BOS, mekanisme penggunaan dana BOS dan pertanggungjawaban sekolah.

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek penelitian yang berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Lebih lanjut Sugiyono (2009: 61) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Begitupun dengan pendapat Sudjana (1991: 6) yang mendefinisikan populasi sebagai: “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Dari kedua definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi merupakan suatu kumpulan manusia, benda, peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan data dan informasi, serta memiliki kuantitas atau kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 responden yang terdiri dari 48 kepala sekolah dan 25 ketua komite sekolah dari 48 Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung. Alasan menjadikan kepala sekolah sebagai sumber data dalam penelitian ini karena kepala sekolah merupakan sosok utama di dalam sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia di sekolah, termasuk salah satunya adalah mengenai keuangan sekolah. Begitupun sebaliknya, komite sekolah dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini karena merupakan mitra kerja dari kepala sekolah yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk ikut serta dalam mengelola keuangan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Data Kepala sekolah dan Ketua komite sekolah di sekolah Dasar Negeri se-
kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Ketua Komite
1	SDN Dayeuhkolot I	1	1
2	SDN Dayeuhkolot III	1	
3	SDN Dayeuhkolot IV	1	1
4	SDN Dayeuhkolot II	1	1
5	SDN Dayeuhkolot V	1	
6	SDN Dayeuhkolot XIV	1	
7	SDN Dayeuhkolot VI	1	1
8	SDN Pasigaran	1	
9	SDN Dayeuhkolot VII	1	1
10	SDN Dayeuhkolot VIII	1	1
11	SDN Dayeuhkolot IX	1	
12	SDN Dayeuhkolot XII	1	
13	SDN Dayeuhkolot X	1	1
14	SDN Pasawahan I	1	1
15	SDN Pasawahan III	1	

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Ketua Komite
16	SDN Pasawahan II	1	1
17	SDN Pasawahan VI	1	
18	SDN Pasawahan VIII	1	
19	SDN Pasawahan IV	1	1
20	SDN Pasawahan IX	1	
21	SDN Pasawahan V	1	1
22	SDN Pasawahan VII	1	
23	SDN Sukapura 1	1	1
24	SDN Sukapura 2	1	
25	SDN Cangkuang I	1	1
26	SDN Cangkuang II	1	1
27	SDN Cangkuang III	1	1
28	SDN Cangkuang IV	1	1
29	SDN Cangkuang V	1	
30	SDN Cangkuang VII	1	1
31	SDN Cangkuang VIII	1	
32	SDN Cangkuang IX	1	
33	SDN Cangkuang X	1	
34	SDN Cangkuang XI	1	
35	SDN Cangkuang XII	1	
36	SDN Cangkuang XVIII	1	
37	SDN Cangkuang VI	1	1
38	SDN Cangkuang XIII	1	1
39	SDN Cangkuang XV	1	1
40	SDN Cangkuang XIX	1	
41	SDN Leuwi Bandung I	1	1
42	SDN Leuwi Bandung II	1	1
43	SDN Leuwi Bandung III	1	
44	SDN Bojongasih I	1	1
46	SDN Bojongasih II	1	
46	SDN Sayuran I	1	1
47	SDN Sayuran II	1	
48	SDN Babakan Tanjung	1	1
		48	25
TOTAL		73	

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili menurut ketentuan tertentu untuk diambil datanya oleh peneliti

dalam melakukan penelitian. Dalam sebuah penelitian, adakalanya seorang peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Oleh karena itu, biasanya dilakukan pengambilan sampel, yaitu mengambil sebagian atau wakil populasi yang sedang diteliti. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2009:62) yang menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *Proportionate Stratified random sampling*. Sebagaimana dikemukakan Akdon & Sahlan Hadi dalam buku Aplikasi statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen (2005:100) “*Proportionate stratified random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata secara proposional dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Adapun perolehan jumlah kepala sekolah dan ketua komite sekolah berdasarkan populasi diatas adalah dengan menggunakan rumus rumusan alokasi propotional dari Sugiyono (1999:67) dalam Akdon ((2005 : 108) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana :

ni = Jumlah sampel menurut sratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Langkah pertama yaitu teknis pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam Akdon dan Sahlan (2005 : 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{73}{(73)(0,05^2) + 1}$$

$$= \frac{73}{1,18}$$

$$= 61,86$$

$$= 61,86$$

= 61.86 dibulatkan menjadi 62 responden

Jadi, jumlah responden yang ingin diteliti adalah 62 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan ketua komite sekolah di SD Negeri yang se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung. Dengan 5% tingkat kesalahan dari kesimpulan penelitian yang digeneralisasikan untuk populasi.

Kemudian pencarian sampel berstrata dengan rumus alokasi propotional yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$$\text{Kepala Sekolah} = \frac{48}{73} \times 62 = 40,76 = 41 \text{ orang}$$

$$\text{Ketua komite sekolah} = \frac{25}{73} \times 62 = 21,23 = 21 \text{ orang}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebanyak 41 orang dan komite sekolah sebanyak 21 orang.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diteliti. Hal ini menuntut agar alat pengumpul data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (*questioner*)

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang di dalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang di ketahui. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subjek agar mendapatkan tanggapan serta jawaban yang kita harapkan.

Dalam angket tertutup, alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (\surd) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (kinerja komite sekolah), dan variabel Y (pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)).

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- 1) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang penulis sajikan.

- 2) Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang cukup singkat.
- 3) Memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- 4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, biaya, dan waktu.

b. Studi Kepustakaan (Bibliografi)

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (Bibliografi) karena Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan. Menurut Winarno Surakhmad (1985:61), mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan variabel yang akan diteliti yaitu, variable X (kinerja komite sekolah), dan variable Y (pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS))
- 2) Menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti
- 3) Menyusun kisi-kisi instrument yang dilengkapi dengan sub-sub indikator untuk digunakan sebagai acuan dalam pembuatan daftar pertanyaan/pernyataan
- 4) Membuat daftar pernyataan disertai alternative jawaban berdasarkan indicator variabelnya.
- 5) Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert (Akdon, 2005:118) yang nilainya berkisar 1 – 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran

NO	KRITERIA	BOBOT
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KK)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Dalam langkah ini yang ditempuh adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan

2. Tahap Uji Coba Angket

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2009: 348) berpendapat bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu

dalam pertanyaan atau pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Untuk keperluan tersebut dilakukan uji coba terhadap sekolah lain yang setingkat dengan sekolah yang bersangkutan.

Untuk uji coba ini peneliti melakukan uji coba terhadap 15 responden yang terdiri dari 8 kepala sekolah dan 7 ketua komite sekolah dari 8 Sekolah Dasar Negeri. Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan uji validitas ini suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009: 348) yang mengemukakan bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor per item dengan skor total setiap responden, kemudian mencari koefisien korelasi untuk melihat validitas tiap item. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menguji kevalidan suatu instrumen, di antaranya:

- 1) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus

Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara setiap nomor item dengan jumlah skor total

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah sampel

- 2) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{kritis} , di mana nilai r_{kritis} telah ditetapkan sebesar 0,30. Interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada kaidah yang dikemukakan Sugiyono (2009: 228) bahwa: “Bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0,30), maka butir instrumen dinyatakan valid.”

Penggunaan rumus uji validitas diatas dibantu dengan menggunakan aplikasi microsoft excel dan SPSS untuk memudahkan perhitungan data.

Dari hasil penyebaran uji coba angket, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel X (Kinerja Komite Sekolah)

Tabel 3.3
Rekapitulasi Validitas Variabel X
(Kinerja Komite Sekolah)

No	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	0.53	0.30	Valid
2	0.50	0.30	Valid
3	0.52	0.30	Valid
4	0.35	0.30	Valid
5	-0.16	0.30	Revisi
6	0.74	0.30	Valid
7	-0.05	0.30	Revisi
8	0.86	0.30	Valid
9	0.79	0.30	Valid
10	0.65	0.30	Valid
11	0.86	0.30	Valid
12	0.74	0.30	Valid
13	0.70	0.30	Valid
14	0.82	0.30	Valid
15	-0.07	0.30	Revisi
16	-0.13	0.30	Revisi
17	0.13	0.30	Revisi
18	0.10	0.30	Revisi
19	0.80	0.30	Valid
20	0.61	0.30	Valid
21	0.93	0.30	Valid
22	0.86	0.30	Valid
23	0.84	0.30	Valid
24	0.92	0.30	Valid
25	0.68	0.30	Valid
26	0.78	0.30	Valid
27	0.68	0.30	Valid
28	0.74	0.30	Valid

No	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
29	0.78	0.30	Valid
30	0.24	0.30	Revisi
31	0.26	0.30	Revisi
32	0.81	0.30	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa butir no 5, 7, 15, 16, 17, 18, 30 dan 31 tidak valid, sehingga diperlukan revisi terhadap isi pernyataan atau pertanyaann setiap butir instrumen tersebut.

2) Variabel Y (Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS))

Tabel 3.4
Rekapitulasi Validitas Variabel Y
(Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS))

No	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	0.00	0.30	Revisi
2	0.14	0.30	Revisi
3	0.50	0.30	Valid
4	0.40	0.30	Valid
5	0.00	0.30	Revisi
6	0.30	0.30	Valid
7	0.28	0.30	Valid
8	0.76	0.30	Valid
9	-0.20	0.30	Revisi
10	0.30	0.30	Valid
11	0.37	0.30	Valid
12	0.11	0.30	Revisi
13	0.53	0.30	Valid
14	0.56	0.30	Valid
15	0.42	0.30	Valid
16	0.75	0.30	Valid
17	0.36	0.30	Valid
18	0.75	0.30	Valid
19	0.31	0.30	Valid

No	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
20	0.16	0.30	Revisi
21	0.60	0.30	Valid
22	0.47	0.30	Valid
23	0.26	0.30	Valid
24	0.31	0.30	Valid
25	0.14	0.30	Revisi
26	0.07	0.30	Revisi
27	0.14	0.30	Revisi
28	0.01	0.30	Revisi
29	0.47	0.30	Valid
30	0.00	0.30	Revisi
31	0.03	0.30	Revisi
32	0.75	0.30	Valid
33	0.75	0.30	Valid
34	0.74	0.30	Valid
35	0.74	0.30	Valid
36	0.43	0.30	Valid
37	0.42	0.30	Valid
38	0.62	0.30	Valid
39	0.47	0.30	Valid
40	0.46	0.30	Valid
41	0.70	0.30	Valid
42	0.18	0.30	Revisi
43	0.75	0.30	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa butir no 1, 2, 5, 9, 12, 20, 25, 26, 27, 28, 30, 31 dan 42 tidak valid, sehingga diperlukan revisi terhadap isi pernyataan atau pernyataan setiap butir instrumen tersebut. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Jumlah Item	No Item	
		Valid	Tidak Valid
Kinerja Komite Sekolah	32	24	8
Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	43	30	13

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur kepercayaan instrumen dalam pengolahan data, maka terlebih dahulu perlu diadakan uji reabilitas instrumen. Tujuan dilaksanakan uji coba reabilitas instrumen untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam pengujian reabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode *Spearman Brown*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian reabilitas ini yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005 : 148) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung total skor setiap item pertanyaan.
- 2) Menghitung Korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_i = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien korelasi tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah Skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- 3) Mencari koefisien reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefesien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment

- 4) Membuat keputusan dengan membandingkan antara r_{11} hitung dengan r_{tabel} . Dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) maka dapat diperoleh Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan terlampir reliabilitas masing-masing variabel adalah perhitungan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15 - 2 = 13$, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,55$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} , berdasarkan hasil perhitungan pada variabel X, maka diperoleh bahwa $r_{11} = 0,70 > r_{\text{tabel}} = 0,55$ yang berarti reliabel.

Selanjutnya hasil perhitungan uji reliabilitas kedua variabel penelitian diolah menggunakan program SPSS dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} yang ketentuannya sebagai berikut :

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel

$r_{\text{hitung}} = \text{Cronbach's Alpha if Item Deleted}$

r_{tabel} = Berdasarkan tabel *Product Moment* sesuai dengan jumlah item soal untuk variabel X = 32, variabel Y = 43 dan taraf signifikan = 5%, maka diperoleh r_{tabel} untuk variabel X = 0,34 variabel Y = 0,30

Lebih lanjut hasil perhitungan uji reabilitas dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

a) Reliabilitas Variabel X (Kinerja Komite Sekolah)

Tabel 3.6
Rekapitulasi Nilai Reliabilitas Variabel X

No	r_{hitung}	$r_{tabel (95\%)}$	Keterangan
1	0.53	0.34	Reliabel
2	0.50	0.34	Reliabel
3	0.52	0.34	Reliabel
4	0.35	0.34	Reliabel
5	-0.16	0.34	Tidak Reliabel
6	0.74	0.34	Reliabel
7	-0.05	0.34	Tidak Reliabel
8	0.86	0.34	Reliabel
9	0.79	0.34	Reliabel
10	0.65	0.34	Reliabel
11	0.86	0.34	Reliabel
12	0.74	0.34	Reliabel
13	0.70	0.34	Reliabel
14	0.82	0.34	Reliabel
15	-0.07	0.34	Tidak Reliabel
16	-0.13	0.34	Tidak Reliabel
17	0.13	0.34	Tidak Reliabel
18	0.10	0.34	Tidak Reliabel
19	0.80	0.34	Reliabel
20	0.61	0.34	Reliabel
21	0.93	0.34	Reliabel
22	0.86	0.34	Reliabel
23	0.84	0.34	Reliabel
24	0.92	0.34	Reliabel
25	0.68	0.34	Reliabel
26	0.78	0.34	Reliabel
27	0.68	0.34	Reliabel
28	0.74	0.34	Reliabel
29	0.78	0.34	Reliabel
30	0.24	0.34	Tidak Reliabel
31	0.26	0.34	Tidak Reliabel
32	0.81	0.34	Reliabel

b) Reliabilitas Variabel Y (Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS))

Tabel 3.7
Rekapitulasi Nilai Reliabilitas Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel} (95%)	Keterangan
1	0.00	0.30	Tidak Reliabel
2	0.14	0.30	Tidak Reliabel
3	0.50	0.30	Reliabel
4	0.40	0.30	Reliabel
5	0.00	0.30	Tidak Reliabel
6	0.30	0.30	Reliabel
7	0.28	0.30	Reliabel
8	0.76	0.30	Reliabel
9	-0.20	0.30	Tidak Reliabel
10	0.30	0.30	Reliabel
11	0.37	0.30	Reliabel
12	0.11	0.30	Tidak Reliabel
13	0.53	0.30	Reliabel
14	0.56	0.30	Reliabel
15	0.42	0.30	Reliabel
16	0.75	0.30	Reliabel
17	0.36	0.30	Reliabel
18	0.75	0.30	Reliabel
19	0.31	0.30	Reliabel
20	0.16	0.30	Tidak Reliabel
21	0.60	0.30	Reliabel
22	0.47	0.30	Reliabel
23	0.26	0.30	Reliabel
24	0.31	0.30	Reliabel
25	0.14	0.30	Tidak Reliabel
26	0.07	0.30	Tidak Reliabel
27	0.14	0.30	Tidak Reliabel
28	0.01	0.30	Tidak Reliabel
29	0.47	0.30	Reliabel
30	0.00	0.30	Tidak Reliabel
31	0.03	0.30	Tidak Reliabel
32	0.75	0.30	Reliabel
33	0.75	0.30	Reliabel
34	0.74	0.30	Reliabel
35	0.74	0.30	Reliabel

No	r_{hitung}	r_{tabel} (95%)	Keterangan
36	0.43	0.30	Reliabel
37	0.42	0.30	Reliabel
38	0.62	0.30	Reliabel
39	0.47	0.30	Reliabel
40	0.46	0.30	Reliabel
41	0.70	0.30	Reliabel
42	0.18	0.30	Tidak Reliabel
43	0.75	0.30	Reliabel

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan menyeleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa keutuhan angket. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Adapun tahapannya adalah:

- a.) Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang tersebar
- b.) Memeriksa kutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket
- c.) Memeriksa angket yang bisa diolah
- d.) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

2. Hasil Analisis Data

Hasil pemeriksaan data penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul sebanyak 62, namun yang dapat diolah sebanyak 58 angket. Artinya penyebaran angket sebanyak 62 angket pada kepala sekolah dan ketua komite sekolah dengan jumlah item 32 pernyataan untuk variabel X (kinerja komite sekolah) serta 43 pernyataan untuk variabel Y (pengelolaan dana BOS) terkumpul sebanyak 62 buah, 58 buah memenuhi syarat untuk diolah dan 4 angket tidak memenuhi syarat untuk diolah karena responden tidak menyempurnakan pengisian pernyataan.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Jumlah Angket

Sumber Data	Instrumen	Jumlah Instrumen		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Kepala sekolah Dan Ketua komite sekolah	Variabel X dan Variabel Y	62	62	58

3. Klasifikasi Data

Setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya dengan mengumpulkan hasil instrumen secara keseluruhan berdasarkan pada variabel penelitian, yakni untuk variabel X (kinerja komite sekolah) dan variabel Y (pengelolaan dana BOS). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Perhitungan Kecendrungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecendrungan variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikatro, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan peneltian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS). Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- a.) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b.) Menghitung jumlah responden dari setiap item dan kategori jawaban.
- c.) Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikembalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d.) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e.) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang
1,01 – 2,01	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

5. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005 :86), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Ada beberapa hal yang harus ditempuh sebelum skor mentah diubah menjadi skor baku, di antaranya :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu dengan cara skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan banyak kelas interval (BK), yaitu :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (KI), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$KI = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

- 6) Simpangan baku (S), yaitu :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

6. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebarannya tidak normal, maka digunakan teknik non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi data ini, yaitu rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji yang berasal dari setiap responden.
- 2) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberi harga-harga yang digunakan dalam menghitung *mean* dan simpangan baku
- 3) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5, dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- 4) Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata distribusi

BK = Batas kelas

S = Simpangan baku

- 5) Mencari luas daerah antara 0 dengan Z ($0 - Z$) dari tabel distribusi *Chi Kuadrat* $0 - Z$ dari daftar frekuensi
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas setiap kelas interval dengan jumlah responden (n)
- 7) Mencari frekuensi pengamatan (f_o) dengan cara mengisikan frekuensi (f_i) tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel distribusi frekuensi
- 8) Mencari χ^2 dengan cara mengisikan hasil perhitungan ke dalam rumus
- 9) Menentukan keberartian χ^2 dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , di mana distribusi dapat dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan tidak normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

7. Menguji Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam mengemukakan penelitian ini menggunakan prinsip statistik untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan suatu penelitian serta apakah terdapat kontribusi antara kinerja komite sekolah terhadap pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dengan menggunakan analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi dan analisis regresi.

1) Analisis korelasi

Analisis Korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik analisis korelasi pearson Product Moment. Hal ini didasarkan pada data penelitian dipilih secara acak (random) dan disribusi data kedua variabel penelitian normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus analisis korelasi Pearson Product Moment dalam (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 188) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah Skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Person Product Moment*.
- 2) Mencari r hitung dengan cara masukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan harga r hitung dengan r tabel yang diperoleh dari Sugiyono (2007:257). Adapun pedoman untuk memerikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2) Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengujinya menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

3) Uji Signifikansi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan Uji Signifikansi T- Test dengan rumus yang dikemukakan oleh (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 190)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= Nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n= jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

4) Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi sederhana, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 261), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (harga Y bila x = 0)

b = Menunjukkan arah atau koefisien regresi. Menunjukkan angka penurunan atau peningkatan nilai variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila b (+), maka nilai variabel dependen akan naik, bila b (-) maka nilai variabel dependen akan naik

x = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah sample

Dengan demikian, harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi, dan sebaliknya harga b akan rendah jika angka koefisien korelasi juga rendah.

